

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif ini dimaksudkan bahwa peneliti hanya fokus pada satu konsep atau fenomena dan merupakan desain penelitian yang eksploratif, mengambil data berkolaborasi dengan partisipan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka, sebagaimana dijelaskan pada Creswell (2014).

Menurut Agustin Dyah Utami (2011), deskriptif sendiri dimaksudkan bahwa data yang dikumpulkan terutama dalam bentuk kata-kata dan kalimat, atau gambar yang memiliki arti lebih dari sekedar angka, dan penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ini dilakukan untuk mendapatkan analisis yang cermat terhadap suatu fenomena sosial tertentu.

Penelitian ini mengembangkan konsep dan penghimpunan fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena peneliti hanya ingin memaparkan situasi dan peristiwa, mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi menurut kondisi nyata dilapangan (Agustin Dyah Utami, 2011).

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan *worldview* konstruktivisme sosial dimana pandangan ini berasumsi bahwa individu-individu selalu berusaha memahami dunia di mana mereka hidup dan bekerja. Untuk mengeksplorasi

peandangan ini maka pertanyaan-pertanyaan pun perlu diajukan, semakin terbuka pertanyaan yang diajukan tentu akan semakin baik, supaya bisa mendengarkan dengan cermat apa yang dibicarakan dan dilakukan partisipan dalam kehidupan mereka (Creswell, 2014).

Seperti yang dijelaskan pada Creswell (2014), metode yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terbuka dan mendalam atau *in depth interview*. Dalam satu kali wawancara ini akan dilakukan dengan cara wawancara tatap muka antara satu peneliti dengan satu partisipan atau *face-to-face interview*. Wawancara ini memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat pertanyaan terbuka atau *open-ended question* yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi sasaran pada penelitian ini adalah remaja dan populasi terjangkau nya adalah siswa remaja di SMA Negeri 1 Subang pada bulan Juli-Agustus 2016, dengan mayoritas siswa remaja berasal dari suku sunda, beragama islam, dan berasal dari seluruh daerah kabupaten Subang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* atau sampel dengan maksud. Teknik ini merupakan teknik pemilihan sampel tidak secara acak dan hasil yang diharapkan hanya merupakan gambaran kasar tentang suatu keadaan. Pengambilan sampel dilakukan hanya atas dasar pertimbangan peneliti saja yang menganggap bahwa unsur-unsur yang sesuai kriteria telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Peneliti menggunakan teknik sampling ini karena biaya yang terbatas.

Sampel yang akan diambil sebanyak 10 orang, dengan pembagian 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan dengan kriteria inklusi remaja berumur 10-19 tahun.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sebagai salah satu sekolah favorit di kabupaten Subang, SMA Negeri 1 Subang mempunyai visi menjadi sekolah yang unggul, berkarakter, berwawasan, dan berdaya saing global berlandaskan iman dan taqwa, dengan berslogan wahana kreasi mengukir prestasi.

SMA Negeri 1 Subang beralamat di jalan KH. Dewantara No. 14A, Subang, Kab. Subang, Provinsi Jawa Bara, telepon: (0260) 411402, kode pos: 41212.

Penelitian ini dilaksanakan selama 10 bulan, mulai bulan Juli 2016 sampai bulan Mei 2017.

D. Definisi Operasional

Fenomena *LGBT* merupakan peristiwa baik yang dialami secara visual, audio, maupun audio-visual yang dapat dirasakan oleh panca indera dan memiliki kosakata terkait atau sinonimnya.

Persepsi diartikan sebagai makna yang dimiliki oleh individu yang diterima melalui panca indera yang masuk ke memori manusia dan bergabung dengan memori sebelumnya, dan kemudian akan mengalami analisis, interpretasi, dan evaluasi.

Remaja adalah manusia yang mengalami tanda-tanda pubertas, lebih tua dari anak-anak dan lebih muda dari orang dewasa, dengan rentang usia 10-19 tahun menurut WHO.

E. Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah perekam suara, *guideline* pertanyaan untuk wawancara, dan juga alat tulis. Perekam suara merupakan alat utama pada penelitian ini, karena alat inilah yang akan merekam semua kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan partisipan, dari alat ini kita akan mendapatkan data mentah berupa rekaman tanya jawab peneliti-partisipan selama wawancara.

Selama wawancara peneliti juga memerlukan sebuah *guideline* pertanyaan untuk mengarahkan wawancara yang dilakukan, supaya wawancara yang dilakukan bisa tepat sasaran, lebih efektif dan juga efisien waktu.

Alat terakhir yang digunakan adalah alat tulis, alat tulis ini berguna untuk mencatat semua data yang didapatkan selama kegiatan wawancara, kepentingannya adalah apabila data rekaman suara yang peneliti dapatkan selama wawancara mengalami masalah (*corrupt*), maka kita masih punya cadangan data hasil dari kegiatan wawancara.

F. Jalannya Penelitian

Pada awal penelitian, peneliti akan melakukan observasi terlebih dahulu untuk memilih partisipan yang sesuai dengan kriteria inklusi yang peneliti inginkan, lalu dipilih partisipan dengan jumlah yang telah ditentukan.

Setelah partisipan terpilih, peneliti akan mengajukan *informed consent* atau pernyataan kesediaan dari partisipan untuk mengikuti wawancara ini dan juga untuk kepentingan membangun kepercayaan antara peneliti dan partisipan, agar selama wawancara partisipan bisa terbuka dan mengemukakan pendapatnya.

Wawancara yang dilakukan adalah *in-depth interview* atau wawancara mendalam, dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka atau *open-ended question* supaya partisipan bisa bebas mengemukakan pendapatnya dari pertanyaan yang kita ajukan, wawancara ini juga dilakukan dengan cara *face-to-face interview* atau wawancara bertatap muka dimana dalam satu kali wawancara hanya ada satu peneliti dan satu partisipan dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan *guideline* yang sudah disiapkan sebelumnya agar kegiatan wawancara bisa terarah sesuai dengan sasaran yang kita butuhkan, dan juga untuk membuat kegiatan wawancara tersebut efektif dan efisien.

Setelah didapatkan data mentah dari kegiatan wawancara, data mentah akan dipindahkan menjadi bentuk tulisan di komputer, dan disiapkan untuk dianalisis. Data yang sudah menjadi bentuk tulisan akan dibaca secara keseluruhan oleh peneliti, hal ini dilakukan untuk mencari kata-kata yang bisa dijadikan *coding*. Kegiatan meng-*coding* dilakukan untuk mencari kejenuhan data, sampai dimana kejenuhan data tersebut dilihat dari data seluruh partisipan. Jenuh yang dimaksud di sini adalah apabila tidak ada lagi data yang ber-*coding* sama dari keseluruhan data partisipan, atau data tersebut tidak dapat berkembang lagi. Setelah proses *coding*, selanjutnya adalah menentukan tema-tema ataupun deskripsi dari *coding* yang didapat, kode-kode yang telah dibuat akan digunakan untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, tema-tema yang akan dianalisis. Dari berbagai tema atau deskripsi tersebut peneliti akan menggabungkan semuanya, dan menyajikan kembali tema-tema dan deskripsi tersebut dalam bentuk paragraf narasi atau laporan kualitatif.

Langkah terakhir adalah menginterpretasi dari semua data yang didapat yang telah diolah sebagaimana proses di atas. Dalam hal ini, interpretasi bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari *literature* atau teori.. Diakhir, semua data mentah ataupun data yang sudah dianalisis akan disimpan di komputer yang ber-*password*, hal ini untuk kepentingan kerahasiaan data partisipan.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Creswell (2014), ada beberapa strategi untuk menguji validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif, dalam penelitian ini peneliti menyusun strategi validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

1. Validitas

- a. Membuat deskripsi dari hasil penelitian yang padat dan merepresentasikan dari seluruh hasil penelitian (*rich and thick description*). Deskripsi ini harus menggambarkan pengalaman-pengalaman partisipan, deskripsi detail yang disajikan dari hasil penelitian akan menambah validitas hasil penelitian.
- b. Mengklarifikasi *bias* yang dibawa peneliti ke dalam penelitiannya, hal ini bisa dilakukan dengan melakukan refleksi diri terhadap *bias-bias* yang mungkin muncul. Peneliti harus mengemukakan pendapatnya tentang interpretasi terhadap hasil penelitian yang turut dipengaruhi oleh latar belakang peneliti.
- c. Menyajikan informasi yang berbeda atau informasi yang negative (*negative or discrepant information*). Peneliti bisa membahas bukti

dari tema-tema yang didapatkan, hal ini bisa membuat suatu masalah tersendiri atas tema tersebut. Peneliti juga bisa menyajikan informasi yang berlawanan dengan perspektif dari tema-tema tersebut, dengan menyajikan informasi yang kontradiktif, hasil penelitian bisa lebih valid.

- d. Melakukan tanya-jawab dengan sesama rekan peneliti (*peer de briefing*). Peneliti akan melibatkan 2 rekan peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama pada *setting* yang berbeda untuk *review* hasil penelitiannya, dengan adanya interpretasi lain selain interpretasi dari peneliti sendiri akan menambah validitas dari hasil penelitian.
- e. Mengajak seorang auditor eksternal, dalam penelitian ini yang berperan sebagai auditor eksternal adalah dosen pembimbing peneliti sendiri. Dengan adanya seorang auditor eksternal akan memunculkan penilaian yang lebih objektif, karena auditor eksternal akan menilai banyak aspek dari penelitian ini mulai dari proses sampai kesimpulan hasil penelitian, strategi ini dapat menambah validitas penelitian kualitatif.

Yin (2003) menegaskan bahwa peneliti kualitatif harus memiliki banyak dokumentasi mengenai prosedur-prosedur ketika melakukan pengumpulan dan analisis data serta menjelaskan secara detil langkah-langkah yang terdapat didalamnya untuk menunjang reliabilitas hasil dari penelitian. Reliabilitas dalam penelitian kualitatif adalah strategi atau pendekatan yang dilakukan oleh peneliti

tetap dan konsisten sehingga dapat diterapkan oleh peneliti lain untuk topik penelitian yang berbeda, prinsip ini menggunakan prinsip *transfer ability* yang berarti metode tersebut dapat dengan mudah di transfer kepada peneliti lain dan diterapkan pada penelitiannya (Gibbs, 2007).

Gibbs (2007) merinci beberapa prosedur reliabilitas yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif yaitu:

2. Reliabilitas

- a. Mengecek hasil transkripsi data dan pastikan tidak ada kesalahan selama proses transkripsi (*Data Checking*).
- b. Memastikan tidak ada definisi atau makna yang dapat berkembang lagi menjadi definisi yang lebih luas dari kode-kode yang telah dibuat. Hal ini bisa dilakukan dengan mencatat tentang kode-kode dengan definisi-definisinya.
- c. Mendiskusikan kode-kode yang telah dibuat bersama dengan rekan peneliti apabila penelitian berbentuk tim, hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan langsung.
- d. Lakukanlah *cross-check* dan bandingkan kode-kode yang telah dibuat peneliti dengan kode-kode yang dibuat peneliti lainnya, supaya tidak ada kode-kode yang berbeda makna antar peneliti dalam satu tim.

H. Analisis Data

Analisis data pada pendekatan kualitatif menggunakan teknik *thematic content analysis* menurut Bilgin (2000), dalam (Batı & Atıcı, 2016) metode analisis ini bertujuan untuk mengkonversi lisan atau tulisan dan bahan lainnya kedalam data

digital. Proses *thematic content analysis* ini untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tema dan konsep tujuan penelitian agar dapat dipahami oleh pembaca, proses ini mencakup :

1. *Coding*, analisis isi didahului dengan membuat kode dari istilah-istilah dan kata yang sering muncul ketika melakukan pengumpulan data.
2. Setelah melakukan *coding*, maka dilakukan klasifikasi kode untuk menilai satuan makna berhubungan dengan tujuan penelitian, kemudian dari klasifikasi tersebut akan dibentuk suatu kategori.
3. Kemudian satuan makna dan kategori yang telah terbentuk akan dianalisis dan dicari hubungannya untuk menemukan makna, arti dan tujuan dari hasil *interview* tersebut.
4. Hasil analisis ini diinterpretasikan dalam suatu laporan penelitian dan harus dalam bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

I. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan etik kepada tim etik universitas untuk mengeluarkan *etichal clearence* sebagai pengantar permohonan izin di tempat penelitian. Setelah mendapat izin dari instansi tempat penelitian, peneliti melakukan penelitian kepada partisipan dengan mempertimbangkan etika penelitian sebagai berikut:

1. Informed Consent

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan kepada partisipan untuk mengikuti penelitian dan peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian untuk dijadikan pertimbangan oleh

partisipasi kemudian partisipan menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti kesediaan partisipan untuk mengikuti penelitian.

2. Otonomi Partisipan

Otonomi partisipan adalah hak partisipan selama mengikuti penelitian. Pada penelitian ini partisipan berhak mengundurkan diri selama proses penelitian berjalan apabila partisipan merasa tidak mampu untuk melanjutkan penelitian sampai akhir dan penelitian ini tidak sejalan dengan prinsip partisipan.

3. *Anonymity*

Nama partisipan dalam pembahasan penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kode nama untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian.

4. *Confidentiality*

Peneliti menjamin kerahasiaan data dan informasi yang disampaikan oleh partisipan dari pihak lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini dan pihak yang tidak berkepentingan, data tersebut akan digunakan oleh peneliti hanya untuk kepentingan penelitian